

SKRIPSI

**PENGARUH PENGEMBANGAN KAWASAN MANDALIKA TERHADAP
TINGKAT KUNJUNGAN WISATAWAN DI DESA SADE**

**Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Jenjang Strata I
Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram**



DISUSUN OLEH :

ANNISHA NURUL UTAMI

418130021

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILYAH & KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

TAHUN 2023

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**PENGARUH PENGEMBANGAN KAWASAN MANDALIKA TERHADAP
TINGKAT KUNJUNGAN WISATAWAN DI DESA SADE**

Disusun Oleh:

ANNISHA NURUL UTAMI

418130021

Mataram, 18 Januari 2023

Pembimbing I

Baiq Harly Widayanti, ST., MM
NIDN. 0802078401

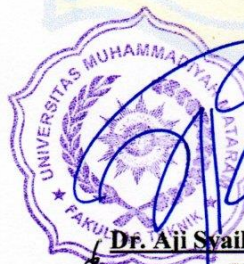
Pembimbing II

Agus Kurniawan, S.IP., M.Eng
NIDN.0819088401

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,



Dr. Aji Syailendra Ubaidillah, ST., M.Sc
NIDN.0806027101

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

**PENGARUH PENGEMBANGAN KAWASAN MANDALIKA TERHADAP
TINGKAT KUNJUNGAN WISATAWAN DI DESA SADE**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA: ANNISHA NURUL UTAMI

NIM: 418130021


Telah dipertahankan didepan Tim Penguji

Pada hari Sabtu, 14 Januari 2023

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

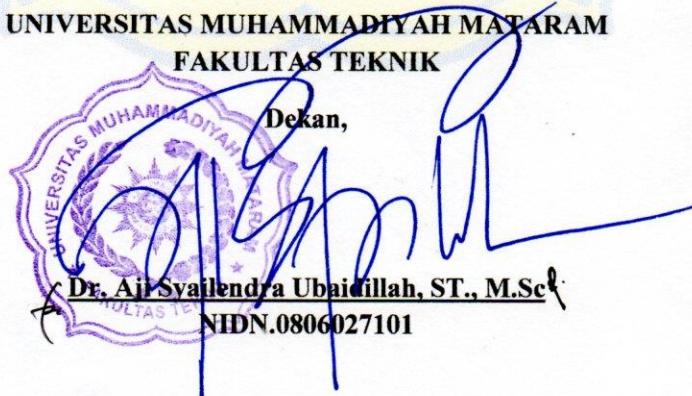
1. Penguji I : Baiq Harly Widayanti, ST., MM
2. Penguji II : Agus Kurniawan, S.IP., M.Eng
3. Penguji III : Ardi Yuniarman, ST., M.Sc



Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,



Dr. Aji Syailendra Ubaidillah, ST., M.Sc

NIDN.0806027101

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisha Nurul Utami
NIM : 418130021
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul Skripsi : Pengaruh Pengembangan Kawasan Mandalika Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Di Desa Sade

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang telah saya buat adalah asli (orisinil) atau benar-benar hasil karya saya sendiri dengan arahan dari dosen pembimbing dan bukan merupakan hasil plagiat atau pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain.

Apabila di kemudian hari dapat dibuktikan bahwa Tugas Akhir/Skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Mataram, 31 Januari 2023



Annisha Nurul Utami

418130021



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANNISHA NURUL UTAMI
NIM : 418130021
Tempat/Tgl Lahir : DOMPU, 23 APRIL 2001
Program Studi : PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
Fakultas : TEKNIK
No. Hp : 082 339 181 572
Email : annishanurulutami9@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

PENGARUH PENGEMBANGAN KAWASAN MANDALIKA
TERHADAP TINGKAT KUNJUNGAN WISATAWAN DI DESA SADE

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 37%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 27 Januari 2022
Penulis



Annisha Nurul Utami
NIM. 418130021

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANMISHA NURUL UTAMI
 NIM : 418130021
 Tempat/Tgl Lahir : DOMPU, 23 APRIL 2001
 Program Studi : PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
 Fakultas : TEKNIK
 No. Hp/Email : 082 339 181 572
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PENGARUH PENGEMBANGAN KAWASAN MANDALIKA
TERHADAP TINGKAT KUNJUNGAN WISATAWAN DI DESA SADE

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

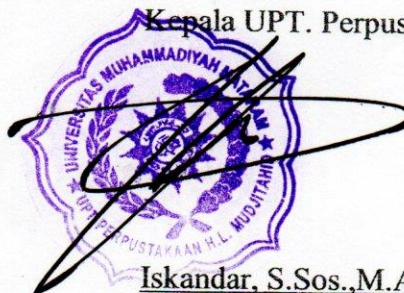
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 27 JANUARI 2023
Penulis



Annisha Nurul Utami
NIM. 418130021

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO HIDUP

“Allah tak menyegerakan sesuatu kecuali itu yang baik, dan tidak pula melambatkan sesuatu kecuali itu yang terbaik. Jangan pernah merasa kesepian karena Allah selalu bersamamu”



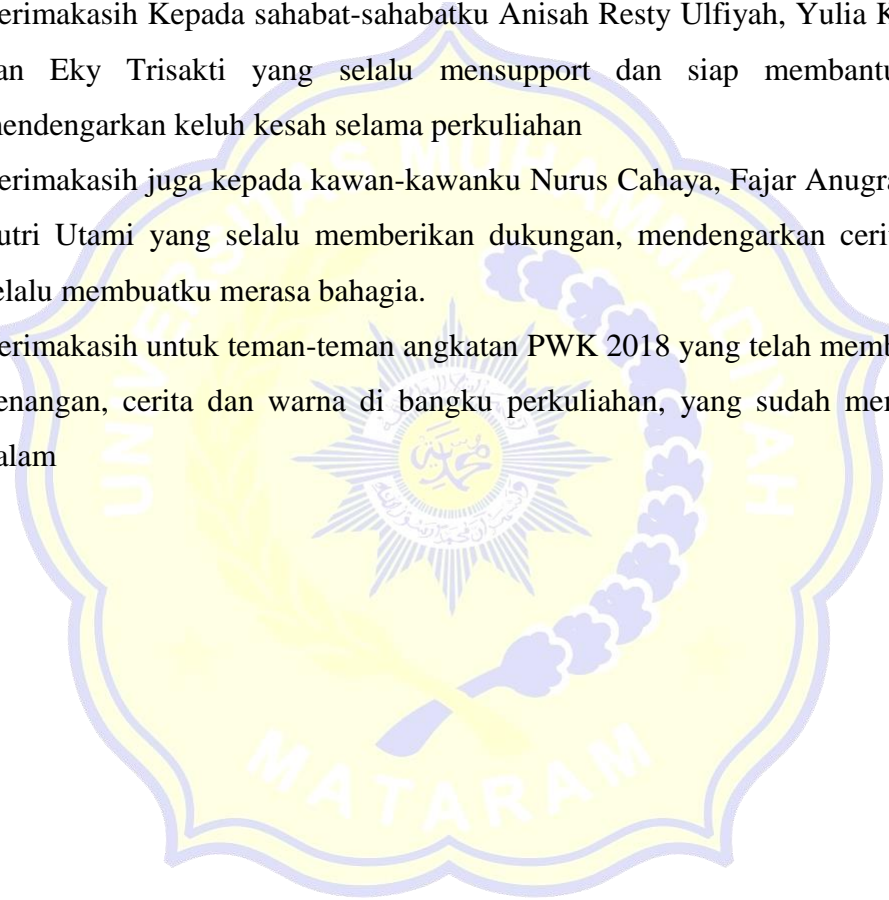
LEMBAR PERSEMBAHAN

Pertama-tama dan yang paling utama puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan, kelancaran dan petunjuknya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan hasil perjuangan yang penuh dengan lelah, keringat serta air mata. Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengembangan Kawasan Mandalika Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Di Desa Sade”** ini saya persembahkan kepada pihak-pihak yang selalu membantu disegala kondisi, yaitu:

1. Terimakasih banyak kepada diriku sendiri karena selama pengerjaan skripsi ini telah berjuang, bertahan, dan berani menghadapi semuanya. Terimakasih juga buat jerih payahnya, dan proses-proses hebat lainnya yang sudah di lewati. Sekali lagi terima kasih tak terhingga untuk diriku sendiri karena sudah terbiasa kalah dan gagal, jadi saya tidak kecewa tetapi percaya suatu hari mimpiku akan jadi kenyataan.
2. Terimakasih tak terhingga kepada kedua orangtua saya tercinta Bapak Zon dan Ibu Rosmawati atas segala cinta dan kasih sayang serta do'a yang selalu mengiringi dalam setiap langkah ini. Terimakasih telah berjuang dan berkorban dalam segala hal moral dan materi yang diberikan untuk bisa memberikan yang terbaik serta semangat yang selalu diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Terimakasih kepada kedua dosen pembimbing skripsi yaitu Ibu Baiq Harly Widayanti, ST.,MM selaku dosen pembimbing I dan Bapak Agus Kurniawan, S.IP., M.Eng selaku dosen pembimbing II yang telah sabar mengarahkan dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Terimakasih kepada seluruh Civitas Akademik Se-fakultas Teknik UMMAT khususnya dosen PWK UMMAT yang sudah mendidik dan berbagi ilmu selama perkuliahan.
5. Terimakasih banyak kepada adik-adikku Wafiq Nabila dan Muh. Daniel Maruqi yang selalu membuatku selalu merasa bisa dan kuat untuk menjadi kakak yang baik dan hebat.
6. Terimakasih juga kepada keluarga besarku terutama kepada Bapak Drs.H. Sudirman Madjid dan Kakakku Chairunnisa yang selalu memberikan

motivasi, meteri, dan semangat agar dapat menyelesaikan kuliah dengan baik dan mendapat nilai yang bagus.

7. Terimakasih kepada Geng 99's (Kim Dae-Myung, Jung Kyung-Ho, Jeon Mi-Do, Jo Jung-Suk, Yoo Yeon-Seok) telah memberikan semangat lewat drama dan lagu-lagu yang membuat saya merasa dikelilingi orang-orang yang baik.
8. Terimakasih kepada Kim Seon-Ho, Park Bo-Gum, Do Kyungsoo, Choi Woo-Shik, Oh Sehun dan lainnya yang telah membuat hari-hari saya selalu berwarna dan telah membuat semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Terimakasih Kepada sahabat-sahabatku Anisah Resty Ulfiyah, Yulia Kartika, dan Eky Trisakti yang selalu mensupport dan siap membantu juga mendengarkan keluh kesah selama perkuliahan
10. Terimakasih juga kepada kawan-kawanku Nurus Cahaya, Fajar Anugrah, dan Putri Utami yang selalu memberikan dukungan, mendengarkan cerita, dan selalu membuatku merasa bahagia.
11. Terimakasih untuk teman-teman angkatan PWK 2018 yang telah memberikan kenangan, cerita dan warna di bangku perkuliahan, yang sudah membantu dalam



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Penulis Panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun laporan skripsi ini. Laporan skripsi ini membahas tentang **“Pengaruh Pengembangan Kawasan Mandalika Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Di Desa Sade”**.

Dalam penyusunan laporan skripsi ini, penulis banyak mendapat tantangan dan hambatan akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak tantangan itu bisa teratasi. Olehnya itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga bantuannya mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Kritik konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan laporan selanjutnya.

Mataram, Januari 2023

Penulis

ABSTRAK

Kawasan Mandalika merupakan Destinasi Pariwisata Nasional (DPN), telah mempengaruhi kawasan di sekitarnya sebagai Kawasan Strategi Pariwisata Daerah (KSPD) dan menciptakan efek berganda di sekitar Kawasan. keberadaan KEK Mandalika juga mampu meningkatkan jumlah wisatawan berkat sejumlah atraksi wisata di sekitar KEK seperti objek wisata Dusun Sade atau yang di kenal dengan Desa Sade yang berada di Desa Rembitan. Dusun Sade yang telah diarahkan masuk kedalam KSP (Kawasan Strategis Pariwisata) Lombok Tengah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari adanya pengembangan Kawasan Mandalika terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Desa Sade. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, wawancara, dan dokumentasi dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Pengujian instrumen dilakukan dengan uji validitas, reliabilitas, serta analisis regresi linier berganda. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan SPSS 16 for Windows. Hasil penelitian menemukan bahwa variabel sarana prasarana dan aksesibilitas berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Desa Sade yang dapat dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda bahwa nilai signifikan sarana prasarana dan aksesibilitas $< 0,05$ sedangkan variabel daya tarik, partisipasi masyarakat dan kelembagaan $> 0,05$ artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Desa Sade.

Kata Kunci: Pengembangan Wisata, Tingkat Kunjungan Wisatawan

ABSTRACT

As a Regional Tourism Strategy Area (KSPD) and National Tourism Destination (DPN), the Mandalika area has affected the neighborhood and generated a multiplier effect. Due to various nearby tourist sites, such as Sade Hamlet or what is known as Sade Village, which is in Rembitan Village, the existence of SEZ Mandalika has also increased the number of visitors. The Sade hamlet has been instructed to enter the Central Lombok KSP (Strategic Tourism Area). This study aimed to ascertain the impact of Mandalika's development on the volume of tourists visiting Sade Village. With a total sample size of 100 respondents, questionnaires, interviews, and documentation were employed as the data-gathering methods. Validity, reliability, and multiple linear regression analysis were used to test the instruments. This study's analytical approach makes use of SPSS 16 for Windows. According to the study's findings, the infrastructure and accessibility variables had an impact on the number of tourists who visited Sade Village. The significant value of the infrastructure and accessibility variables was <0.05 , while the significant values for the attractiveness, community involvement, and institutional variables were >0.05 , indicating that these variables had no significant effect on the number of tourists who visited Sade Village.

Keywords: *Tourism Development, Level of Tourist Visits*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____



DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME | v |
| LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH | vi |
| MOTTO HIDUP | vii |
| LEMBAR PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | x |
| ABSTRAK | xi |
| ABSTRACT | xii |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR GAMBAR | xix |
| BAB 1 | |
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 4 |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis | 4 |
| 1.4.2 Manfaat Praktis | 4 |
| 1.5 Ruang Lingkup | 5 |
| 1.5.1 Lingkup Materi..... | 5 |
| 1.5.2 Lingkup Wilayah..... | 5 |
| 1.6 Sistematika Penulisan | 6 |
| 1.7 Kerangka Berpikir | 7 |
| BAB II | |
| TINJAUAN PUSTAKA..... | 8 |
| 2.1 Terminologi Judul..... | 8 |
| 2.2 Landasan Teori | 8 |

| | | |
|------------------------------------|---|-----------|
| 2.2.1 | Pengertian Pariwisata | 9 |
| 2.2.2 | Komponen Pariwisata | 10 |
| 2.2.3 | Pengembangan Pariwisata..... | 10 |
| 2.2.4 | Jenis Pariwisata | 12 |
| 2.2.5 | Pengertian Wisatawan..... | 14 |
| 2.2.6 | Kunjungan Wisatawan | 15 |
| 2.3 | Tinjauan Kebijakan..... | 16 |
| 2.4 | Penelitian Terdahulu..... | 19 |
| BAB III | | |
| METODELOGI PENELITIAN | | 23 |
| 3.1 | Lokasi Dan Waktu Penelitian | 23 |
| 3.2 | Jenis Penelitian | 23 |
| 3.3 | Variabel Penelitian | 23 |
| 3.4 | Populasi Dan Sampel..... | 25 |
| 3.5 | Metode Pengumpulan Data | 26 |
| 3.5.1 | Data Primer | 26 |
| 3.5.2 | Data Sekunder | 27 |
| 3.6 | Teknik Pengumpulan Data | 27 |
| 3.6.1 | Observasi..... | 27 |
| 3.6.2 | Kuesioner | 27 |
| 3.6.3 | Wawancara..... | 28 |
| 3.7 | Teknik Analisis Data | 29 |
| 3.7.1 | Metode Pengukuran Data Tingkat Kunjungan Wisatawan..... | 29 |
| 3.7.2 | Uji Validitas Dan Reliabilitas | 30 |
| 3.7.2.1 | Uji Validitas..... | 30 |
| 3.7.2.2 | Uji Reliabilitas | 31 |
| 3.7.3 | Uji Asumsi Klasik | 32 |
| 3.7.3.1 | Uji Normalitas | 32 |
| 3.7.3.2 | Uji Multikolinieritas..... | 32 |
| 3.7.3.3 | Uji Heterokedasitas | 32 |
| 3.7.4 | Analisis Regresi Linear Berganda..... | 33 |
| 3.8 | Kerangka Penelitian..... | 35 |

| | | |
|---------|---|-----|
| 3.9 | Design Survey..... | 36 |
| BAB IV | | |
| | PEMBAHASAN | 39 |
| 4.1 | Gambaran Umum Penelitian | 39 |
| 4.1.1 | Gambaran Umum Pengembangan Kawasan Mandalika..... | 39 |
| 4.1.2 | Gambaran Umum Desa Sade | 42 |
| 4.1.2.1 | Daya Tarik Wisata..... | 43 |
| 4.1.2.2 | Sarana Prasarana Wisata | 48 |
| 4.1.2.3 | Aksesibilitas | 49 |
| 4.1.2.4 | Partisipasi Masyarakat | 50 |
| 4.1.2.5 | Kelembagaan..... | 52 |
| 4.1.2.6 | Frekuensi Kunjungan Wisata | 53 |
| 4.2 | Deskripsi Hasil Penelitian | 54 |
| 4.2.1 | Profil Responden..... | 54 |
| 4.2.1.1 | Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 54 |
| 4.2.1.2 | Profil Responden Berdasarkan Usia..... | 55 |
| 4.2.1.3 | Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan | 56 |
| 4.2.1.4 | Profil Responden Berdasarkan Asal Daerah | 57 |
| 4.2.2 | Jawaban Responden | 58 |
| 4.3 | Hasil Analisis..... | 84 |
| 4.3.1 | Uji Validitas | 84 |
| 4.3.2 | Uji Reliabilitas | 91 |
| 4.3.3 | Uji Asumsi Klasik..... | 97 |
| 1. | Normalitas | 99 |
| 2. | Multikolinieritas | 106 |
| 3. | Uji Heterokedasitas | 108 |
| 4.3.4 | Analisis Regresi Linier Berganda | 110 |
| 1. | Uji Koefisien Determinasi (R ²) | 113 |
| 2. | Uji F | 114 |
| 3. | Uji t | 115 |
| 4.3.5 | Pembahasan..... | 116 |
| BAB V | | |

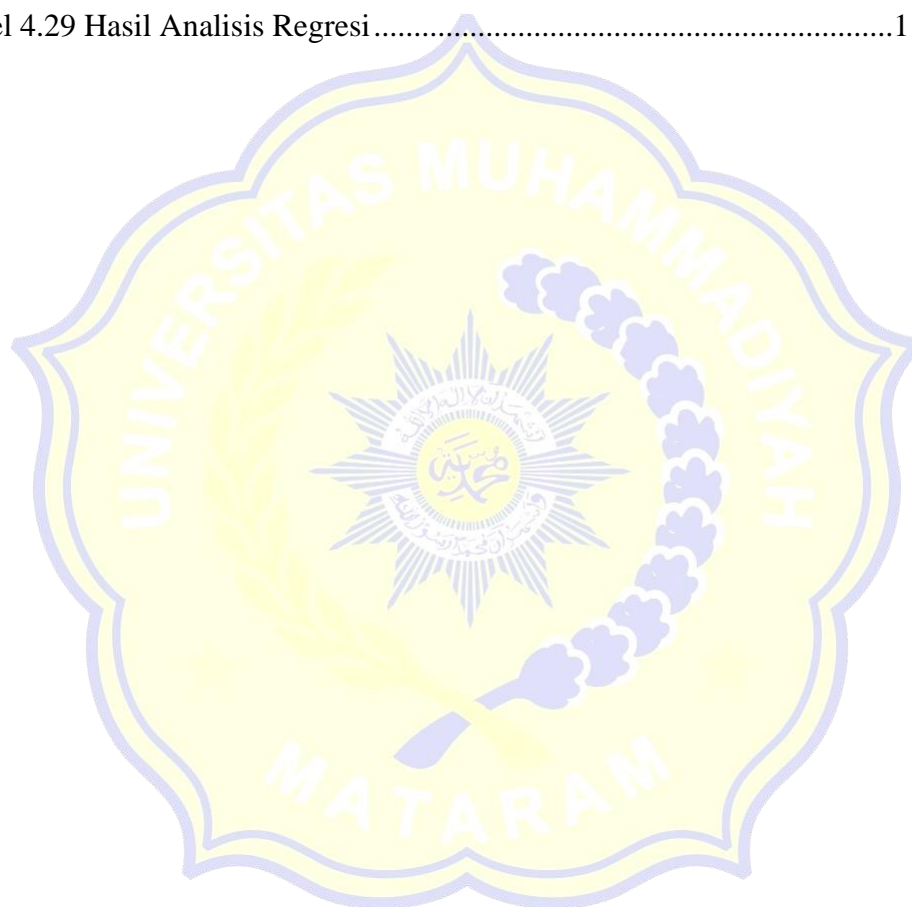
| | |
|----------------------|-----|
| PENUTUP..... | 119 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 119 |
| 5.2 Saran..... | 119 |
| DAFTAR PUSTAKA | 120 |
| LAMPIRAN..... | 124 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Dusun Sade..... | 3 |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 20 |
| Tabel 3.1 Variabel Penelitian..... | 23 |
| Tabel 3.2 Klasifikasi Skor Variabel Tingkat Kunjungan..... | 29 |
| Tabel 3.3 Design Survey Penelitian | 35 |
| Tabel 4.1 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 53 |
| Tabel 4.2 Profil Responden Berdasarkan Usia | 54 |
| Tabel 4.3 Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan | 55 |
| Tabel 4.4 Profil Responden Berdasarkan Asal Daerah..... | 56 |
| Tabel 4.5 Profil Responden Berdasarkan Hasil Kuesioner Variabel Daya Tarik (X1)..... | 58 |
| Tabel 4.6 Profil Responden Berdasarkan Hasil Kuesioner Variabel Sarana Prasarana (X2) | 63 |
| Tabel 4.7 Jawaban Responden Berdasarkan Hasil Kuesioner Variabel Aksesibilitas (X3)..... | 71 |
| Tabel 4.8 Jawaban Responden Berdasarkan Hasil Kuesioner Variabel Partisipasi Masyarakat (X4)..... | 75 |
| Tabel 4.9 Jawaban Responden Berdasarkan Hasil Kuesioner Variabel Kelembagaan (X5)..... | 79 |
| Tabel 4.10 Jawaban Responden Berdasarkan Hasil Kuesioner Variabel Frekuensi Kunjungan Wisata (Y)..... | 81 |
| Tabel 4.11 Uji Validitas Pada Variabel Daya Tarik (X1)..... | 86 |
| Tabel 4.12 Uji Validitas Pada Variabel Sarana Prasarana (X2)..... | 87 |
| Tabel 4.13 Uji Validitas Pada Variabel Aksesibilitas (X3) | 88 |
| Tabel 4.14 Uji Validitas Pada Variabel Partisipasi Masyarakat (X4)..... | 88 |
| Tabel 4.15 Uji Validitas Pada Variabel Kelembagaan (X5) | 89 |
| Tabel 4.16 Uji Validitas Pada Variabel Frekuensi Kunjungan Wisata (Y) | 89 |
| Tabel 4.17 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Daya Tarik (X1) | 92 |
| Tabel 4.18 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sarana Prasarana (X2) | 92 |
| Tabel 4.19 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Aksesibilitas (X3)..... | 94 |
| Tabel 4.20 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Partisipasi Masyarakat (X4)..... | 94 |

| | |
|--|-----|
| Tabel 4.21 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kelembagaan (X5)..... | 95 |
| Tabel 4.22 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Frekuensi Kunjungan Wisata (Y)..... | 96 |
| Tabel 4.23 Hasil Uji Normalitas | 104 |
| Tabel 4.24 Hasil Uji Multikolinieritas | 106 |
| Tabel 4.25 Hasil Uji Heteroskedasitas | 109 |
| Tabel 4.26 Hasil Analisis Regresi..... | 110 |
| Tabel 4.27 Hasil Uji R2 | 111 |
| Tabel 4.28 Hasil Uji F..... | 112 |
| Tabel 4.29 Hasil Analisis Regresi..... | 113 |



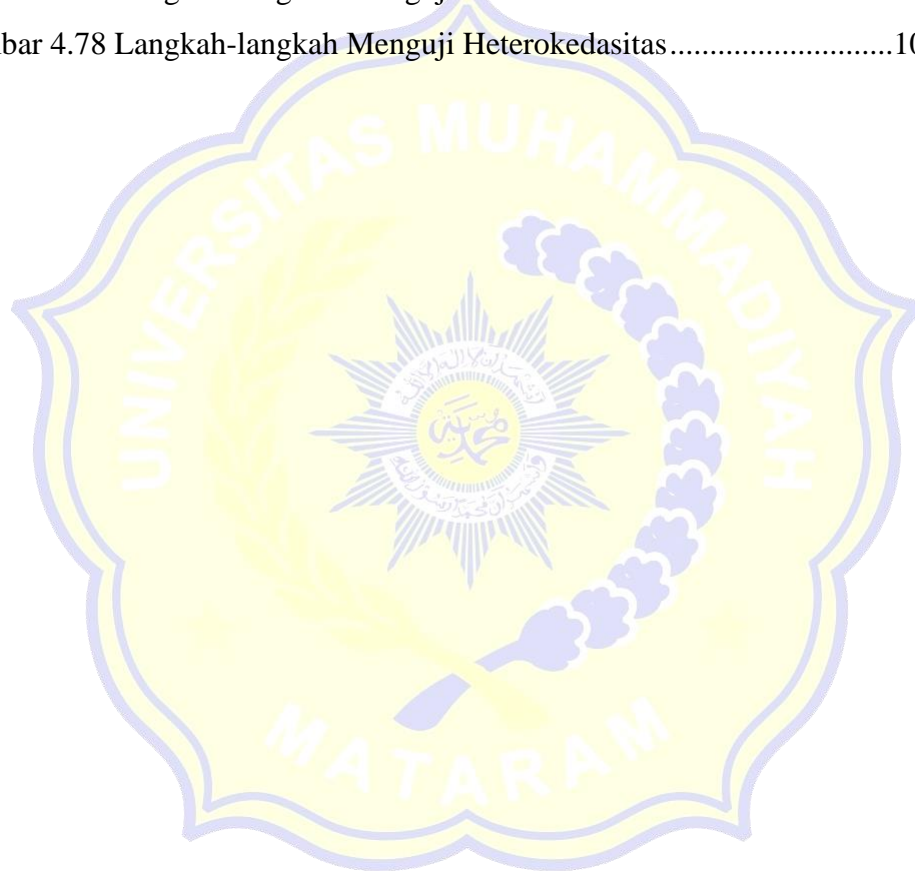
DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 4.1 Kondisi Jalan Bypass BIL-Batujai | 39 |
| Gambar 4.3 Rumah Adat Bale Tani Di Desa Sade | 42 |
| Gambar 4.4 Rumah Adat Bale Kodong Di Desa Sade..... | 43 |
| Gambar 4.5 Lumbung Padi Di Desa Sade | 43 |
| Gambar 4.6 Sarana Pembayaran Tiket Masuk..... | 47 |
| Gambar 4.7 Fasilitas Peribadatan..... | 47 |
| Gambar 4.8 Fasilitas Toilet..... | 47 |
| Gambar 4.9 Fasilitas Tempat Parkir | 47 |
| Gambar 4.10 Kondisi Jalan Menuju Desa Sade..... | 49 |
| Gambar 4.11 Warga Yang Menjual Souvenir..... | 51 |
| Gambar 4.13 Kegiatan Menenun Oleh Kaum Wanita | 51 |
| Gambar 4.14 Proses Pembuatan Benang | 51 |
| Gambar 4.15 Kunjungan Wisatawan | 52 |
| Gambar 4.17 Presentase Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 53 |
| Gambar 4.18 Presentase Profil Responden Berdasarkan Usia..... | 54 |
| Gambar 4.19 Presentase Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan | 55 |
| Gambar 4.20 Presentase Profil Responden Berdasarkan Asal Daerah | 56 |
| Gambar 4.21 Presentase Jawaban Responden Terhadap Panorama/pemandangan Alam | 59 |
| Gambar 4.22 Presentase Jawaban Responden Terhadap Budaya Yang Ditampilkan Sangat Menarik..... | 60 |
| Gambar 4.23 Presentase Jawaban Responden Terhadap Kondisi Rumah Adat Yang Masih Alami..... | 60 |
| Gambar 4.24 Presentase Jawaban Responden Terhadap Terdapat Lokasi/Spot Foto Yang Menarik..... | 61 |
| Gambar 4.25 Presentase Jawaban Responden Terhadap Budaya Dan Sejarah Desa Yang Menarik | 61 |
| Gambar 4.26 Presentase Jawaban Responden Terhadap Pola Hidup Masyarakat Yang Dinamis | 62 |
| Gambar 4.27 Presentase Jawaban Responden Terhadap Hasil Karya Seni Masyarakat Yang Beragam | 62 |

| | |
|---|----|
| Gambar 4.28 Presentase Jawaban Responden Terhadap Masyarakat Sekitar Bersikap Ramah Kepada Wisatawan..... | 63 |
| Gambar 4.29 Presentase Jawaban Responden Terhadap Fasilitas Ibadah | 65 |
| Gambar 4.30 Presentase Jawaban Responden Terhadap Fasilitas Toilet | 66 |
| Gambar 4.31 Presentase Jawaban Responden Terhadap Fasilitas Tempat Parkir | 66 |
| Gambar 4.32 Presentase Jawaban Responden Terhadap Fasilitas Warung/tempat Makan | 67 |
| Gambar 4.33 Presentase Jawaban Responden Terhadap Harga Tiket Masuk | 67 |
| Gambar 4.34 Presentase Jawaban Responden Terhadap Fasilitas Tempat Sampah | 68 |
| Gambar 4.35 Presentase Jawaban Responden Terhadap Fasilitas Pelayanan Wisata (guide)..... | 68 |
| Gambar 4.36 Presentase Jawaban Responden Terhadap Fasilitas Pelayanan Informasi..... | 69 |
| Gambar 4.37 Presentase Jawaban Responden Terhadap Fasilitas Penjual Cindera Mata | 69 |
| Gambar 4.38 Presentase Jawaban Responden Terhadap Papan Informasi Tentang Denah Area Wisata..... | 70 |
| Gambar 4.39 Presentase Jawaban Responden Terhadap Fasilitas Jalur Jalan | 70 |
| Gambar 4.40 Presentase Jawaban Responden Terhadap Area Jalan Yang Mamiliki Kondisi Yang Baik | 72 |
| Gambar 4.41 Presentase Jawaban Responden Terhadap Desa Sade Berlokasi Strategis | 73 |
| Gambar 4.42 Presentase Jawaban Responden Terhadap Area Jalan | 73 |
| Gambar 4.43 Presentase Jawaban Responden Terhadap Kondisi Jalan | 74 |
| Gambar 4.44 Presentase Jawaban Responden Terhadap Papan Penunjuk Jalan | 74 |
| Gambar 4.45 Presentase Jawaban Responden Terhadap Warga Desa Sebagai Pemandu Wisata | 76 |
| Gambar 4.46 Presentase Jawaban Responden Terhadap Mansyarakat Terlibat Dalam Kegiatan Wisata | 77 |

| | |
|---|-----|
| Gambar 4.47 Presentase Jawaban Responden Terhadap Antusias Dalam Menyambut Kunjungan | 77 |
| Gambar 4.48 Presentase Jawaban Responden Terhadap Bersikap Ramah dan Murah Senyum | 78 |
| Gambar 4.49 Presentase Jawaban Responden Terhadap Menunjukkan Sifat Toleransi | 78 |
| Gambar 4.50 Presentase Jawaban Responden Terhadap Selalu Memprioritaskan Keselamatan Pengunjung | 80 |
| Gambar 4.51 Presentase Jawaban Responden Terhadap Pelayanan Pengelolaan Objek Wisata | 80 |
| Gambar 4.52 Presentase Jawaban Responden Terhadap Jarak Tempuh Yang Mudah Di Jangkau..... | 82 |
| Gambar 4.53 Presentase Jawaban Responden Terhadap Waktu Tempuh Perjalanan Ke Desa Sade..... | 83 |
| Gambar 4.54 Presentase Jawaban Responden Terhadap Menjadi Salah Satu Alternatif Wisata..... | 83 |
| Gambar 4.55 Memasukan Data Kuesioner Kedalam SPSS..... | 84 |
| Gambar 4.56 Memilih Tipe Analisis..... | 85 |
| Gambar 4.57 Memindahkan Data Variabel Ke Kolom Sebelah Kanan Untuk Menganalisis..... | 85 |
| Gambar 4.58 Output Hasil Uji Validitas..... | 86 |
| Gambar 4.59 Memasukan Data Kuesioner Kedalam SPSS..... | 90 |
| Gambar 4.60 Memilih Analisis Reliabilitas..... | 91 |
| Gambar 4.61 Memindahkan Data Variabel Ke Kolom Sebelah Kanan Tanpa Mencantumkan Skor..... | 91 |
| Gambar 4.62 Output Hasil Uji Reliabilitas | 92 |
| Gambar 4.63 Memasukan Data Kuesioner Kedalam SPSS | 97 |
| Gambar 4.64 Memilih Item Untuk Menganalisis | 97 |
| Gambar 4.65 Memasukan Data Pada Kolom Dependen Dan Independen | 98 |
| Gambar 4.66 Memasukan Data Pada Kolom Dependen Dan Independen | 99 |
| Gambar 4.67 Memasukan Data Pada Kolom Dependen Dan Independen | 99 |
| Gambar 4.68 Pilihan Iotem Untuk Menguji..... | 100 |

| | |
|--|-----|
| Gambar 4.69 Output Hasil Uji Normalitas | 100 |
| Gambar 4.70 Output Hasil Uji Normalitas | 101 |
| Gambar 4.71 Langkah-Langkah Menguji Dengan Kolmogrof-Smirnov..... | 102 |
| Gambar 4.72 Langkah-langkah Menguji Dengan Kolmogrof-Smirnov | 102 |
| Gambar 4.73 Langkah-langkah Menguji Dengan Kolmogrof-Smirnov | 103 |
| Gambar 4.74 Langkah-langkah Menguji Dengan Kolmogrof-Smirnov | 103 |
| Gambar 4.75 Langkah-langkah Menguji Dengan Kolmogrof-Smirnov | 104 |
| Gambar 4.76 Langkah-langkah Menguji Multikolinearitas..... | 105 |
| Gambar 4.77 Langkah-langkah Menguji Multikolinearitas..... | 106 |
| Gambar 4.78 Langkah-langkah Menguji Heterokedasitas..... | 107 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan seseorang atau kelompok yang mengunjungi lokasi tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu singkat. Menurut (Anggrayini, 2022), pariwisata juga merupakan industri jasa dengan struktur peraturan yang kompleks karena mengatur pergerakan wisatawan dari daerah asal atau negara ke daerah tujuan dan kembali lagi.

Menurut Yakup (2019), pariwisata juga merupakan industri strategis yang harus dimanfaatkan oleh kawasan wisatanya sebagai bagian dari pembangunan bangsa. Secara umum kawasan wisata adalah suatu lokasi dengan kawasan tertentu yang dibangun atau disediakan untuk menampung pariwisata dan jasa pariwisata. Dalam arti yang lebih luas, kawasan pariwisata disebut sebagai "Kota Resor", yang mengacu pada kota mandiri yang fokus utamanya adalah menyediakan infrastruktur dan fasilitas untuk pariwisata, seperti penginapan, restoran, olahraga, hiburan, dan layanan wisata lainnya. (Nawangsih, 2018).

Banyaknya destinasi dan ragam potensi wisata kelas dunia, termasuk Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, menunjukkan bahwa industri pariwisata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi daerah, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan daerah. Salah satu dari 10 Destinasi Pariwisata Prioritas Nasional adalah Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, bersama Tanjung Kelayang, Kepulauan Bangka Belitung, Candi Borobudur di Jawa Tengah, Gunung Bromo di Jawa Timur, Likupang di Sulawesi Utara, Wakatobi di Sulawesi Tenggara, Labuan Bajo di Nusa Tenggara Timur (NTT), dan Raja Ampat di Papua. Morotai di Maluku Utara dan Barat (Abdul, 2018).

Peraturan daerah (Perda) Provinsi Nusa Tenggara Barat nomor 7 tahun 2013 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (Ripparda) diterbitkan pada tahun 2013 oleh pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Perda ini menyebutkan Kawasan Mandalika atau dikenal juga dengan nama Kuta Lombok merupakan Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD). Hal ini sesuai dengan Peraturan Daerah (Perda) Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah Nomor 7 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011-2031 yang menyebutkan bahwa Kawasan Mandalika merupakan Kawasan Strategis (KSP) Provinsi. di Kabupaten Lombok Tengah. dengan industri unggulan dan sektor pariwisata (Saragih et al. 2022). Karena dijamin oleh peraturan pemerintah dengan arah pengembangan sebagai kawasan wisata bahari, budaya, dan halal.

Kawasan Mandalika ditetapkan sebagai salah satu Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Indonesia pada tahun 2014 dengan arah kebijakan dan pengembangan pariwisata yang jelas. Pembangunan GP Motor Circuit 2019 yang akan mulai beroperasi pada 2021 merupakan salah satu pembangunan yang menjadi ikon dan daya tarik wisata (Hidayah, 2021).

Sebagai Daerah Tujuan Wisata Nasional (DPN), Kawasan Mandalika telah mempengaruhi kawasan sekitarnya sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) dan menimbulkan multiplier effect di seluruh kawasan, diawali dengan tumbuhnya usaha homestay atau rumah makan, IKM, rumah makan atau rumah makan , toko souvenir, dan persewaan mobil, antara lain (Hidayah 2021). Jalan Bypass BIL-Mandalika yang menghubungkan langsung dengan kawasan Mandalika, dan pergerakan aktivitas di kawasan Mandalika memberikan dampak yang signifikan bagi kawasan sekitarnya (Saragih et al. 2022).

Selain itu, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika telah mampu menarik lebih banyak wisatawan sebagai hasil dari sejumlah tempat wisata terdekat, termasuk Desa Sade di Desa Rembitan dan objek wisata Dusun Sade. Dusun Sade telah diinstruksikan untuk mengikuti program prioritas pemerintah untuk mengembangkan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)

Mandalika di KSP (Kawasan Strategis Pariwisata) Lombok Tengah. Efek lain dari arah baru perjalanan—jalan Bypass BIL-Mandalika—adalah wisatawan lebih tertarik untuk melewatinya daripada melewati rute sebelumnya (Reza, 2016). Hal ini menjadi peluang yang sangat luar biasa bagi Dusun Sade untuk menarik wisatawan dari Kawasan Mandalika karena Dusun Sade hanya berjarak 5 kilometer dari Kawasan Mandalika, artinya banyak wisatawan yang secara tidak langsung melewati wisata Desa Sade.

Dusun Sade merupakan dusun tradisional suku Sasak asli. Ini memiliki 150 rumah tangga dan luasnya sekitar 3 hektar. Sesuai SK Gubernur NTB Nomor 1, Dusun Sade ditetapkan sebagai desa wisata. 2 Tahun 1989. Dusun ini diberi nama demikian karena masih menganut budaya dan tradisi Sasak yang sudah ada (Reza, 2017). Masyarakat Dusun Sade lebih memilih mengabaikan modernisasi dunia luar dan tetap mempertahankan tradisi budayanya. Tradisi tersebut antara lain membangun rumah, adat istiadat, kesenian berupa kerajinan tangan, dan tarian yang sangat menarik untuk disaksikan.

Dusun Sade ini menonjol dari wisata lainnya karena rumah adatnya yang diwariskan secara turun-temurun dan tidak berubah bentuk sejak dibangun. Daya tarik utama desa wisata ini adalah rumah tua yang biasa disebut Bale Tani ini. Selain itu, salah satu hasil kerajinan masyarakat yaitu tenun songket menjadi salah satu daya tarik wisata. Karena Dusun Sade terkenal di seluruh dunia, pengunjung bisa datang dari seluruh wilayah atau bahkan dari negara lain (Subarkah 2018). Berikut rincian jumlah pengunjung objek wisata Dusun Sade:

Tabel 1.1

Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Dusun Sade

| No | Tahun | Nusantara (Jiwa) | Mancanegara (Jiwa) |
|----|-------|------------------|--------------------|
| 1 | 2016 | 34.365 | 3.294 |
| 2 | 2017 | 3.579 | 40.644 |
| 3 | 2018 | 51.569 | 3.939 |
| 4 | 2019 | 53.027 | 6.946 |
| 5 | 2020 | 79.844 | 23.537 |

Sumber: Satu Data Kabupaten Lombok Tengah

Diketahui dari informasi bahwa kunjungan industri travel tidak stabil. Terlihat dari tabel di atas bahwa jumlah kunjungan wisatawan terbanyak terjadi pada tahun 2020, sedangkan jumlah kunjungan wisatawan terbanyak terjadi pada tahun 2017.

Dengan demikian kemungkinan yang ada saat ini menarik para analis untuk mengarahkan penelitian dengan judul “Dampak Kemajuan Pameran Kawasan Mandalika dan Lapangan Kunjungan Wisatawan di Kota Sade” untuk melihat dan mengetahui dampak peningkatan pameran Kawasan Mandalika dan alun-alun kunjungan wisata di Kota Sade. .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh perkembangan Kawasan Mandalika terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Desa Sade.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari adanya pengembangan Kawasan Mandalika terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Desa Sade.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan masukan kajian mengenai pengaruh perkembangan Kawasan Mandalika terhadap kunjungan wisatawan ke Desa Sade, dan masuk dalam substansi ilmu perencanaan pariwisata.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dalam upaya pengembangan pariwisata khususnya di wilayah Kabupaten Lombok Tengah yaitu pengembangan Kawasan Mandalika agar lebih diperhatikan hingga pengaruhnya terhadap wisata lain di sekitarnya, seperti wisata budaya di Desa Sade.

Semakin banyaknya wisatawan yang berwisata ke kawasan Mandalika atau Desa Sade maka pendapatan dari sektor pariwisata akan

meningkat. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Nilai kontribusi pendapatan dari sektor pariwisata terhadap pendapatan Provinsi Nusa Tenggara Barat akan meningkat

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan batasan dimana batasan ini berupa lokasi, materi, dan kegiatan baik waktu maupun pelaku penelitian.

1.5.1 Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan dikaji adalah pengaruh perkembangan Kawasan Mandalika terhadap tingkat kunjungan wisatawan ke Desa Sade. Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada kunjungan wisatawan ke Desa Sade pasca pengembangan Kawasan Mandalika.

1.5.2 Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah kajian adalah obyek wisata budaya Desa Sade yang berada di Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Dengan batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

| | | |
|-----------------|---|---------------|
| Sebelah Utara | : | Dusun Selak |
| Sebelah Barat | : | Dusun Penyalu |
| Sebelah Selatan | : | Dusun Peluq |
| Sebelah Timur | : | Dusun Lentek |

Objek Wisata Budaya Desa Sade dipilih dalam penelitian ini karena objek wisata ini termasuk dalam Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) dan terletak di Desa Rembitan yang berbatasan dengan Desa Kuta yang termasuk dalam Kawasan Mandalika sebagai Pariwisata Nasional. Destinasi (DPN) atau kawasan wisata prioritas.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini memanfaatkan data yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan sehingga semua aspek terkumpul secara sistematis, dibuktikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, kerangka berpikir, dan matematika penelitian dijelaskan pada bab pendahuluan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Penulis bab ini memberikan penjelasan tentang terminologi yang digunakan dalam judul, serta pembahasan teori penelitian, tinjauan kebijakan, dan penelitian sebelumnya.

Bab III Metode Penelitian

Jenis penelitian, metode pengumpulan data pada variabel, analisis teknis, kerangka penelitian dan desain survei semuanya dibahas secara rinci dalam bab metode penelitian.

Bab IV Pembahasan

Peneliti memberikan ikhtisar tentang temuan-temuan utama penelitian dalam bab pembahasan ini. Tinjauan wilayah penelitian, tanggapan dari responden, dan temuan analisis merupakan bagian terbesar dari penelitian ini.

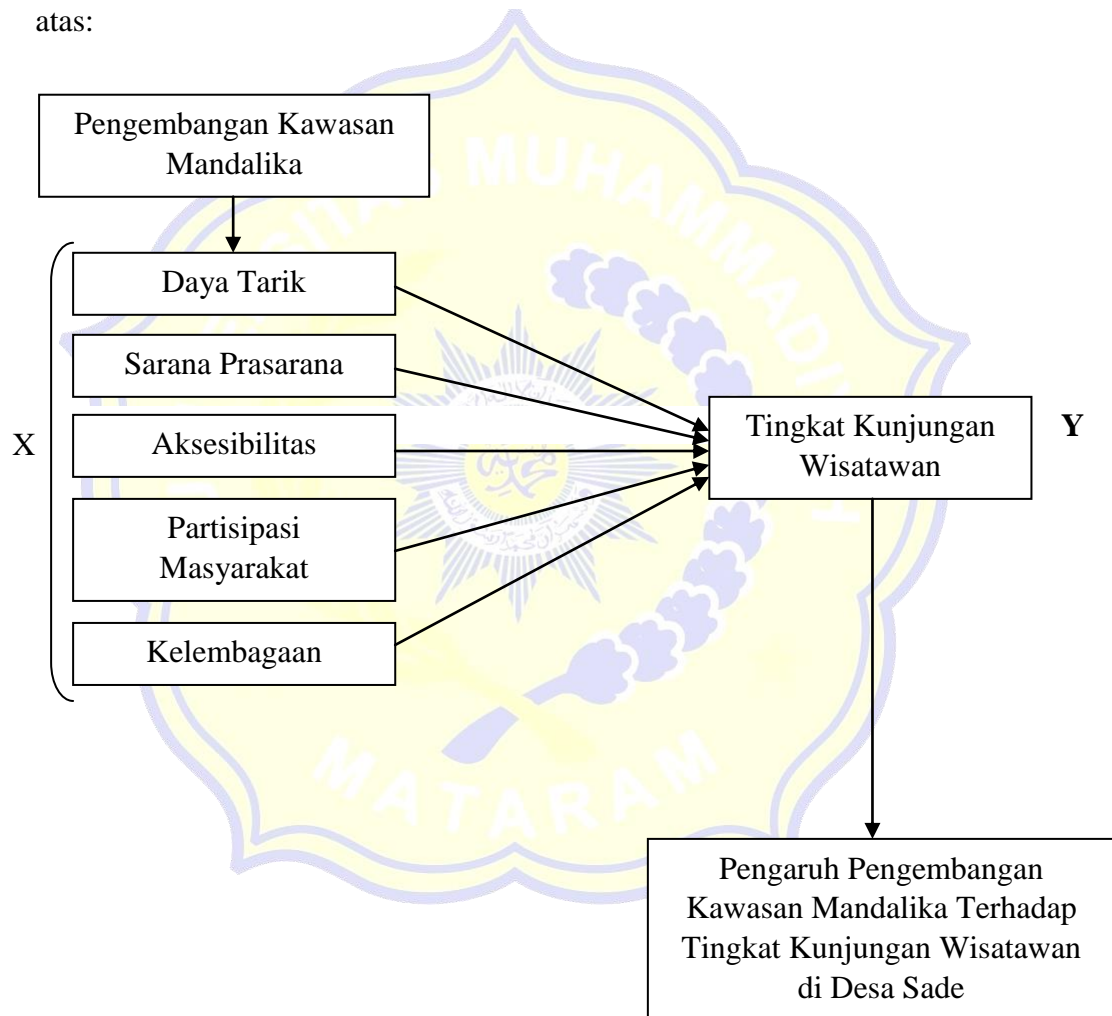
Bab V Kesimpulan atau hasil penelitian

Pada bab ini yang dilakukan oleh peneliti dijelaskan pada Bab V—disebut juga bab penutup—beserta saran peneliti untuk peneliti selanjutnya yang bekerja dengan topik yang sama.

1.7 Kerangka Berpikir

Kehadiran wisatawan merupakan komponen penting dari kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata. Menurut Setyaningsih (2017), masyarakat yang terkait dengan industri pariwisata perlu menyadari bahwa kunjungan wisatawan juga dapat menjadi faktor pendorong atau penarik wisatawan. Alhasil, kunjungan wisatawan tersebut berdampak langsung pada industri pariwisata.

Berikut interpretasi kerangka kajian yang dapat ditarik dari penjelasan di atas:



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Terminologi Judul

Pembahasan tentang makna judul untuk memahami maksud dan tujuannya disebut terminologi judul. “Pengaruh Perkembangan Kawasan Mandalika Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan ke Desa Sade” menjadi judul penelitian ini. Istilah untuk judul adalah sebagai berikut:

- Pengaruh : Kekuatan seseorang atau objek untuk mempengaruhi karakter, keyakinan, atau tindakan seseorang (Subarkah, 2018).
- Pengembangan : suatu cara untuk melakukan perubahan yang terencana terhadap suatu wilayah atau wilayah antara lain sosial, ekonomi, lingkungan, dan infrastruktur (Amir, 2020).
- Kawasan : Beberapa daerah dengan karakteristik tertentu
- Terhadap : Menyoroti definisi "target" (KBBI).
- Tingkat : Rendah, tinggi, dan batas waktu suatu peristiwa (kejadian, proses) (KBBI)
- Kunjungan : Avisitasi (tindakan, prosedur, hasil)
- Wisatawan : Menurut Jayadi (2017), pengunjung adalah orang yang datang ke suatu tempat atau negara dengan berbagai alasan. Mereka biasanya disebut sebagai visitor (pengunjung).

Makna dari judul penelitian di atas, “Pengaruh Pengembangan Kawasan Mandalika Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan di Desa Sade”, dapat disimpulkan dengan melihat dampak perkembangan Kawasan Mandalika terhadap jumlah wisatawan Desa Sade.

2.2 Landasan Teori

Dalam subbab ini akan dijelaskan mengenai konsep dasar kepariwisataan yang membahas atau menjelaskan tentang definisi atau arti dari pariwisata,

2.2.1 Pengertian Pariwisata

Istilah "pariwisata" secara umum berarti suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu dari suatu tempat ke tempat lain, baik dengan maksud mencari nafkah di sana maupun tidak, dengan tujuan semata-mata untuk menikmati jalan-jalan atau kegiatan santai lainnya. . untuk memenuhi berbagai kebutuhan.

Menurut Suidiana (2018), pariwisata adalah perjalanan dari satu lokasi sementara ke lokasi lain dalam upaya mencapai keselarasan dan kepuasan sosial, budaya, alam, dan ilmiah dengan lingkungan sekitar. Sebaliknya, pariwisata didefinisikan sebagai suatu jenis. metode pindah sementara dari rumah seseorang dalam preferensi ke lokasi lain (Kusuma, 2021) Keputusannya untuk pergi dilatarbelakangi oleh berbagai kepentingan, termasuk kepentingan kesehatan, ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, dan lainnya.

Padahal, pariwisata sudah lama menjadi topik perhatian di bidang ekonomi, politik, ketatanegaraan, dan sosiologi. Namun, sampai saat ini para akademisi belum mencapai konsensus tentang apa itu pariwisata. Menurut etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta dan tersusun dari dua kata yaitu pari dan wisata. Sementara Wisata mengacu pada "pergi" atau "bepergian", Pari mengacu pada "banyak" atau "berkeliling". Akibatnya, pariwisata harus dipahami sebagai perjalanan yang berulang-ulang atau berputar-putar dari satu lokasi ke lokasi lain. Dalam bahasa Inggris, ini disebut "tur", tetapi "pariwisata" juga dapat digunakan dalam bentuk jamak. atau istilah "pariwisata"

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pariwisata adalah suatu bentuk perjalanan rekreasi. Pada Konferensi Nasional Kepariwisata II di Tretes, Jawa Timur, tahun 1959, istilah "pariwisata" pertama kali digunakan. Sebelum kata pariwisata diambil dari bahasa Sansekerta, istilah ini digunakan untuk menggantikannya.

Pembatasan lebih lanjut tentang penyebaran kata-kata adalah sebagai berikut untuk gambaran yang lebih jelas:

- Wisata : Perjalanan; dapat diterjemahkan sebagai "perjalanan" dalam bahasa Inggris.
- Wisatawan : Individu yang bepergian dapat disebut sebagai "pelancong" dalam bahasa Inggris.
- Para Wisatawan : Dalam bahasa Inggris, individu yang melakukan perjalanan biasanya disebut sebagai "pelancong" (jamak).
- Pariwisata : Istilah "turis" mengacu pada perjalanan dari satu lokasi ke lokasi lain
- Kepariwisataan : Hal-hal yang terkait dengan pariwisata disebut sebagai "pariwisata"

2.2.2 Komponen Pariwisata

Tiga A (atraksi, aksesibilitas, dan amenitas) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan suatu tempat wisata hingga menjadi kawasan wisata. Pengembangan produk wisata berkorelasi dengan empat faktor, sebagaimana dikemukakan oleh Direktorat Jenderal Pariwisata Republik Indonesia, yaitu sebagai berikut:

1. Atraksi: atraksi situs (situs bersejarah, tempat ramah iklim, pemandangan indah), atraksi acara: acara, seperti pameran, kongres, dan pertemuan lainnya)
2. Fasilitas: fasilitas yang tersedia, seperti penginapan, tempat makan, transportasi lokal untuk wisatawan, dan cara berkomunikasi
3. Aksesibilitas: Lokasi tidak terlalu jauh, serta tersedia transportasi yang murah, aman, dan nyaman menuju lokasi.
4. Industri pariwisata diatur, kerangka pengembangan pariwisata dibuat, dan daerah dipromosikan sehingga lebih banyak orang mengetahuinya.

2.2.3 Pengembangan Pariwisata

Pengembangan Pariwisata Pengembangan pariwisata adalah strategi untuk mempromosikan, meningkatkan dan meningkatkan kondisi pariwisata suatu objek atau daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi oleh wisatawan dan bermanfaat bagi masyarakat dan

pemerintah di sekitarnya.

Melalui manfaat ekonomi yang dibawanya ke daerah, diharapkan pertumbuhan pariwisata mampu mengangkat taraf hidup masyarakat. Dengan kata lain, pengembangan pariwisata akan menguntungkan baik wisatawan maupun penduduk lokal dengan menyediakan fasilitas infrastruktur. Tujuan utama pengembangan pariwisata adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan masalah.

Cinditya (2013) mengatakan bahwa pengembangan suatu kawasan wisata memerlukan beberapa komponen penting, antara lain daya tarik wisata, infrastruktur, aksesibilitas, partisipasi masyarakat, dan kelembagaan yang semuanya berperan penting dalam pengembangan kawasan. Berikut adalah penjelasan dari kelima bagian tersebut:

1. Daya Tarik Wisatawan: Daya tarik wisata adalah sesuatu yang membuat wisatawan merasa nyaman ketika melihat atau menggunakannya. Dalam hal ini dapat berupa wisata budaya, wisata alam, atau keduanya.
2. Dalam hal ini yang dimaksud dengan infrastruktur adalah tersedianya sarana pendukung seperti tempat ibadah, kamar kecil, rumah makan, tempat sampah, dan lain-lain.
3. Fasilitas yang memudahkan untuk menuju tempat wisata populer dapat diakses. Lokasinya mudah dijangkau, dan jalan yang melewatinya aman atau nyaman. Ini sangat membantu memudahkan pariwisata, sehingga perlu diperhatikan secara detail.
4. Partisipasi Masyarakat Partisipasi masyarakat diperlukan untuk pertumbuhan suatu kawasan wisata. Di daerah tujuan wisata, partisipasi masyarakat dapat berupa pelayanan penunjang. Pemandu lokal, persewaan peralatan, dan bentuk bantuan lainnya adalah contoh dari layanan dukungan ini.
5. Kelembagaan Keterlibatan lembaga dalam pengembangan kawasan wisata sangat penting. Pengelolaan kawasan wisata dapat ditingkatkan dengan partisipasi kelembagaan.

2.2.4 Jenis Pariwisata

Pendit (1994) mengatakan bahwa alasan wisatawan pergi ke suatu tempat dan jenis wisata membuat wisata menjadi berbeda. Menurut Syafarini (2021), terdapat kategori pariwisata sebagai berikut:

1. Wisata Budaya adalah suatu perjalanan yang dilakukan dengan maksud untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan mengunjungi atau melakukan perjalanan ke tempat lain serta mempelajari ciri-ciri, adat istiadat, kehidupan, budaya, dan kesenian masyarakatnya. Selain berwisata, para wisatawan ini berpartisipasi atau memanfaatkan peluang budaya, seperti eksposisi seni (tari, drama, musik, dan suara) atau kegiatan berbasis sejarah, antara lain.
2. Wisata Bahari atau Bahari : Olahraga di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil foto, lomba selancar, lomba dayung, menyelam melihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air, dan lain-lain kegiatan air yang banyak dilakukan di wilayah atau negara maritim seperti Laut Karibia, Hawaii, Tahiti, Fiji, dan lain sebagainya merupakan contoh wisata bahari atau bahari. Kepulauan Seribu di Teluk Jakarta, Danau Toba, pantai-pantai Pulau Bali, pulau-pulau kecil di sekitar Pulau Bali, taman laut di Kepulauan Maluku, dan lokasi lainnya di Indonesia berpotensi menjadi destinasi wisata bahari. Wisata Tirta adalah sebutan lain untuk jenis ini.
3. Wisata di Cagar Alam (Taman Konservasi) Pada umumnya agen atau perusahaan travel yang bergerak dalam bidang usaha yang menyelenggarakan atau mengantarkan wisata ke tempat atau kawasan cagar alam, taman lindung, hutan kawasan pegunungan yang dilindungi undang-undang kelestariannya, dan seterusnya yang menyelenggarakan wisata cagar alam ini. Mayoritas orang yang mengikuti wisata cagar alam ini melakukannya karena hobi memotret satwa atau marga satwa dan pohon berbunga warna warni yang dilindungi oleh masyarakat dan pemerintah. Tur ini

dikaitkan dengan kecintaan terhadap keindahan alam, udara pegunungan, keajaiban kehidupan hewan, dan spesies tumbuhan dan hewan unik yang tidak banyak ditemukan di tempat lain. Taman Nasional Bali Barat dan Kebun Raya Eka Karya adalah contoh wisata cagar alam di Bali.

4. Wisata Konvensi

Wisata konvensi merupakan jenis wisata yang mirip dengan wisata politik. Wisata konvensi saat ini sedang dikembangkan di sejumlah negara dengan menyediakan fasilitas gedung dengan ruang pertemuan untuk peserta konferensi nasional dan internasional, musyawarah, konvensi, dan pertemuan lainnya. Misalnya, International Convention Center di Berlin di Jerman Barat, PICC (Philippine International Convention Center) di Manila di Filipina, dan Senayan Convention Center di Jakarta di Indonesia untuk mengadakan pertemuan besar yang dilengkapi dengan teknologi mutakhir. . Biro konvensi di Berlin, Manila, dan Jakarta berupaya keras agar organisasi atau badan nasional dan internasional mengadakan pertemuan mereka di pusat konvensi ini. Mereka melakukannya dengan menawarkan potongan harga untuk penginapan dan transportasi, serta program-program yang mencakup atraksi-atraksi menarik.

5. Wisata Pertanian (Agrotourism)

Jenis wisata pertanian ini mirip dengan wisata industri yang menyelenggarakan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, pembibitan, dan lokasi lain yang dapat dikunjungi rombongan wisatawan untuk penelitian atau sekedar melihat-lihat sambil menikmati kesegaran. tanaman berwarna-warni dan kerimbunan pembibitan. beragam jenis sayuran dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

6. Wisata Berburu

Wisata semacam ini paling umum dilakukan di negara-negara dengan kawasan berburu atau hutan yang dilindungi oleh

pemerintah dan didukung oleh agen perjalanan. Wisata berburu ini berupa safari berburu ke daerah atau hutan yang dipilih oleh pemerintah negara tersebut, seperti Afrika, di mana gajah, singa, jerapah, dan spesies lainnya dapat diburu. Sementara di Indonesia, pemerintah telah membuka wisata berburu untuk kawasan Baluran di Jawa Timur, di mana wisatawan bisa menembak bison atau babi hutan, di India ada kawasan yang dikhususkan untuk berburu harimau, badak, dan spesies lainnya.

7. Wisata Ziarah

Wisata Ziarah adalah jenis wisata di mana agama, sejarah, adat istiadat, atau kepercayaan seseorang atau kelompok sangat dipengaruhi. Wisata ziarah banyak dilakukan oleh individu atau kelompok ke tempat-tempat suci, makam orang-orang besar atau pemuka tinggi, bukit atau gunung keramat, dan kuburan tokoh atau pemimpin yang merupakan orang-orang ajaib yang penuh dengan legenda. Wisata ziarah ini sering dikaitkan dengan niat atau keinginan wisatawan untuk mendapatkan berkah, kekuatan batin, keteguhan iman, dan yang lebih jarang, kekayaan yang melimpah. Dalam hal ini, para peziarah, seperti umat Katolik, mengunjungi Istana Vatikan di Roma, umat Islam mengunjungi tanah suci, dan umat Buddha mengunjungi kuil-kuil Buddha di India, Nepal, dan Tibet, di antara tempat-tempat lainnya. Candi Borobudur, Candi Prambanan, Candi Basakih di Bali, Sendangsono di Jawa Tengah, Makam Wali Songo di Gunung Kawi, Makam Bung Karno di Blitar, dan sejumlah tempat suci atau keramat lainnya bisa ditemukan di Indonesia. Wisata ziarah ini ditawarkan oleh banyak agen perjalanan pada waktu-waktu tertentu, dengan pilihan akomodasi dan transportasi yang lebih dekat ke lokasi tersebut

2.2.5 Pengertian Wisatawan

Bepergian individu atau kelompok disebut sebagai wisatawan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan “wisatawan” adalah

orang perseorangan yang melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kepariwisataan, sedangkan “pariwisata” adalah perjalanan atau kegiatan yang dilakukan secara sementara dalam untuk mengambil tempat dan objek wisata (Purwanti, 2014).

- Turis mempertimbangkan kategori berikut:
 1. Mereka pergi berlibur
 2. Orang yang bepergian untuk tugas atau tujuan tertentu
 3. Mereka yang sering bepergian untuk bisnis
 4. Mereka yang tinggal kurang lebih sepanjang hari.
- Kategori non-turis meliputi:
 1. Orang yang datang mencari pekerjaan
 2. Mereka yang berniat untuk menetap di satu lokasi
 3. Mereka yang bekerja di negara-negara terdekat
 4. Wisatawan yang mengunjungi suatu lokasi tetapi tidak tinggal, meskipun perjalanannya lebih dari 24 jam

2.2.6 Kunjungan Wisatawan

Kunjungan wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan ke suatu tujuan yang populer. Menurut Melky (2019), kunjungan wisatawan adalah frekuensi kunjungan ke tempat tujuan wisata, yang berbeda-beda menurut wilayah dan bergantung pada minat pengunjung. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan, seperti jarak tempuh, waktu tempuh, dan jalur alternatif.

Orang yang datang ke suatu lokasi dengan maksud menikmati kegiatan di sana disebut pengunjung. Pengunjung, sebagaimana didefinisikan oleh Organisasi Pariwisata Dunia (WTO), adalah seseorang yang melakukan perjalanan ke suatu tempat di luar lingkungan biasanya selama kurang dari 12 bulan berturut-turut dengan niat utama untuk tidak bekerja di sana dan menerima kompensasi (Hidayah 2021). Sebagian besar pengunjung ini adalah turis dan juga orang lain dengan alasan mereka sendiri untuk berkunjung.

2.3 Tinjauan Kebijakan

2.3.1 Pedoman Umum Nusa Tenggara Barat Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Wilayah 2013-2028 Kemajuan Industri Perjalanan Strategi All Inclusive

- Pasal 10

DPD sebagaimana disinggung dalam Pasal 9 huruf tetap mengudara dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Merupakan wilayah geologis dengan aturan/kota inklusif serta wilayah lintas rezim/kota yang di dalamnya terdapat daerah pengembangan industri wisata lokal, yang tergabung dalam KSPD;
2. Memiliki tempat liburan berkualitas yang dikenal secara luas dan mendunia, serta membentuk jaringan barang industri perjalanan sebagai contoh barang bundling tiada habisnya kunjungan wisatawan;
3. Memiliki kesesuaian subjek tujuan Liburan yang mendukung intensitas penguatan;
4. Adanya bantuan ketersediaan dan jaringan yayasan yang membantu perkembangan wisatawan dan kegiatan industri perjalanan; dan
5. Terpadu dengan rencana kawasan terkait.

- Pasal 13

Penyusunan DPD sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 meliputi DPD Pulau Lombok yang meliputi penyempurnaan:

1. KSPD Mataram dan unsur lingkungannya menggabungkan kawasan wisata Kota Mataram, Islamic Center, Loang Baloq, Taman Mayura, Sekarbela, Taman Narmada, Suranadi dan Lingsar sebagai kawasan wisata sosial, ketat, kuliner, belanja dan MICE;
2. KSPD Senggigi-Tiga Gili dan elemen lingkungannya menggabungkan kawasan wisata Batulayar, Batu Bolong, Senggigi, Tiga Gili, Sindang Gila, Senaru, Dusun Adat Segenter sebagai sisi laut, terendam, olah raga bahari, budaya, religi dan kuliner industri perjalanan;

3. KSPD Kuta Mandalika dan faktor lingkungannya menggabungkan kawasan wisata Gili Gede, Gili Nanggu, Bangko, Selong Blanak, Sade, Kute, Gili Indah sebagai kawasan wisata tepi laut, terendam, kelautan berbasis olahraga dan budaya;
4. KSPD Rasimas-Semalun dan faktor lingkungannya meliputi kawasan wisata Benang Stokel, Gili Sulat, Semalun, Gunung Rinjani, Otak Kokoq sebagai kawasan wisata agro, pegunungan dan kuliner;

2.3.2 Pasal 34 Perda Kabupaten Lombok Tengah Nomor 7 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011-2031

• Pasal 34

1. Kawasan Strategis adalah lokasi kegiatan yang memberikan dampak penting terhadap:
 - a. sebuah. tata letak area di sekitarnya;
 - b. kegiatan di bidang lain maupun bidang sejenis;
 - c. peningkatan kesejahteraan masyarakat.
2. Yang dimaksud dengan “kawasan strategis” pada ayat 1 adalah sebagai berikut: Ditinjau dari segi pengembangan ekonomi, sosial budaya, pemanfaatan sumber daya alam dan/atau teknologi tinggi, serta fungsi dan daya dukung lingkungan hidup, kawasan strategis
3. Faktor eksternalitas, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan kawasan digunakan untuk mengukur nilai strategis kawasan pada tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten sebagaimana dimaksud pada ayat 1.
4. Kawasan strategis Kabupaten meliputi:
 - a. sebuah. kawasan strategis nasional (KSN) kabupaten;
 - b. kawasan strategis provinsi (KSP) kabupaten; dan
 - c. kawasan strategis kabupaten

- Pasal 35

1. Berdasarkan Pasal 34 ayat (4) huruf a, Kabupaten merupakan bagian dari Kawasan Strategis Nasional (KSN) yang meliputi: Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani seluas 3.675 (tiga ribu enam ratus tujuh puluh lima) hektar dan berada di wilayah Kecamatan Batukliang Utara dan Kopang, merupakan salah satu kawasan strategis kepentingan Daya Dukung Lingkungan Hidup.
2. Menurut Pasal 34 ayat (4) huruf b, Kawasan Strategis Provinsi (KSP) di Kabupaten: Kawasan Kuta dan sekitarnya, merupakan kawasan strategis yang berkepentingan dengan pertumbuhan ekonomi.

- Pasal 36

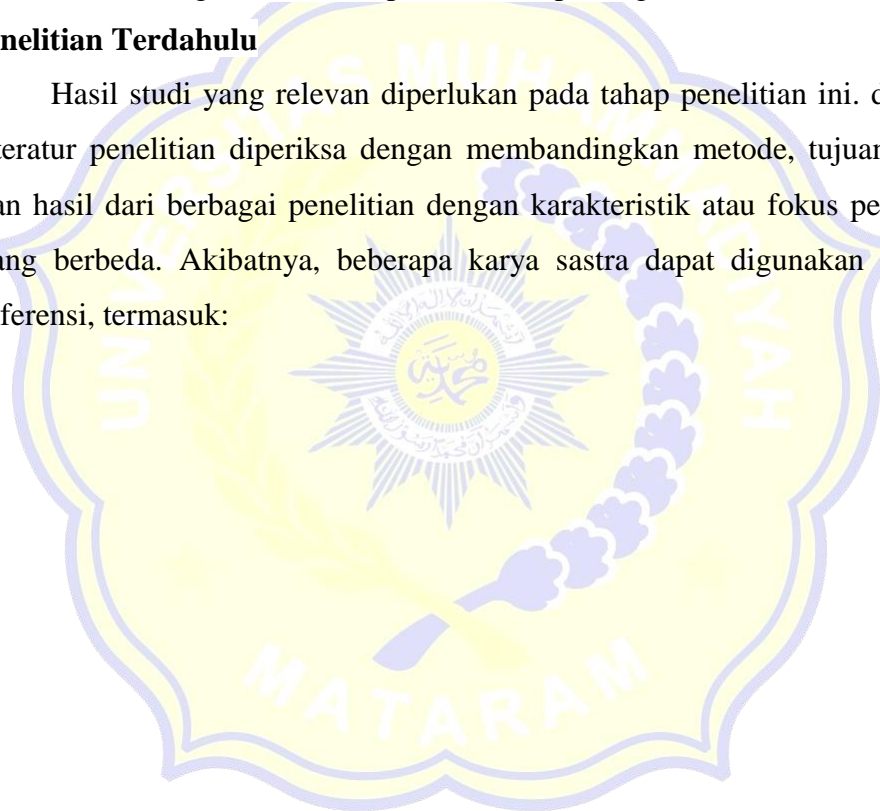
1. Menurut Pasal 34 ayat (4) huruf c, Rencana Pengembangan Kawasan Strategis (KSK) Kabupaten meliputi:
 - a. Sebuah. kawasan strategis dari perspektif kepentingan pertumbuhan ekonomi;
 - b. kawasan strategis dalam hal seberapa penting daya dukung lingkungan; dan
 - c. kawasan strategis dari sudut pandang kepentingan budaya dan masyarakat.
2. Kawasan strategis Kabupaten dari sudut pandang Kepentingan Pertumbuhan Ekonomi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a adalah sebagai berikut:
 - a. sebuah. wilayah Kuta Kecamatan Pujut yang termasuk sektor pariwisata dan industri terpenting;
 - b. wilayah Selong Belanak dan sekitarnya di Kecamatan Praya Barat dan Kecamatan Praya Barat Daya, yang merupakan rumah bagi sektor industri dan pariwisata terpenting;
 - c. Sade dan sekitarnya di Kecamatan Pujut yang memiliki industri pariwisata yang signifikan;
 - d. Kawasan Kota Praya, yang meliputi sebagian Kecamatan Praya, sebagian Kecamatan Praya Tengah, sebagian

Kecamatan Praya Barat, sebagian Kecamatan Praya Barat Daya, dan sebagian Kecamatan Pujut serta merupakan tempat kedudukan penting sektor industri, pendidikan, pariwisata, dan perdagangan jasa;

- e. Kawasan Agropolitan Aik Meneng, yang terdiri dari Kecamatan Batukliang Utara, Kecamatan Kopang, dan Kecamatan Janapria dan merupakan rumah bagi sektor terpenting agroindustri, pariwisata, dan konservasi; dan f. kawasan Minapolitan di Kawasan Gerupuk dan Awang, rumah bagi industri dan perikanan terpenting.

2.4 Penelitian Terdahulu

Hasil studi yang relevan diperlukan pada tahap penelitian ini. di mana literatur penelitian diperiksa dengan membandingkan metode, tujuan, teori, dan hasil dari berbagai penelitian dengan karakteristik atau fokus penelitian yang berbeda. Akibatnya, beberapa karya sastra dapat digunakan sebagai referensi, termasuk:



Tabel 2.1
Penelitian Terdahlu

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Lokasi | Variabel | Metode | Hasil |
|----|---|--|------------------------|---|----------------------|--|
| 1 | Munifah Suryani Harahap (2018) | Pengaruh Pembangunan Prasarana Pariwisata Terhadap Peningkatan Kunjungan Wisatawan Pada Obyek Wisata Danau Linting | Kabupaten Deli Serdang | <ul style="list-style-type: none"> • Prasarana pariwisata (X) • Tingkat kunjungan wisatawan (Y) | Analisis Kuantitatif | <p>Hasil pengujian diperoleh menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari r standar = 0,344 (nilai r tabel untuk n=33). Hasil pengujian kedua menunjukkan bahwa secara parsial pembangunan prasarana pariwisata berpengaruh terhadap peningkatan kunjungan wisatawan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusbushro et al (2014:122) menyatakan bahwa “Prasarana dan sarana kepariwisataan sesungguhnya merupakan kebutuhan wisatawan yang perlu disiapkan atau disediakan dalam mengembangkan industri pariwisata”</p> |

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Lokasi | Variabel | Metode | Hasil |
|----|----------------------|--|--------------------------------|--|----------------------|--|
| 2 | Melky Kabu (2019) | Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Aksesibilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Wisata Ke Desa Boti (Kabu, 2019) | Kabupaten Timor Tengah Selatan | <ul style="list-style-type: none"> • Daya tarik • Aksesibilitas • Tingkat Kunjungan Wisatawan | Analisis Kualitatif | Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah: pengaruh daya tarik wisata dalam hal ini daya tarik kebudayaan dengan presentasi 95% mempengaruhi tingkat kunjungan wisata ke desa boti, sedangkan pengaruh aksesibilitas dengan presentasi 90% mengatakan buruk. |
| 3 | Rini Apriyani (2018) | Pengaruh Promosi Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Pada Objek Wisata Goa Putri (Apriyani et al. 2018) | Kabupaten Ogan Komering Ulu | <ul style="list-style-type: none"> • Promosi (X) • Tingkat kunjungan wisatawan (Y) | Analisis kuantitatif | promosi berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisata pada objek Wisata Goa Putri di Kabupaten Ogan Komering Ulu ini dapat dilihat dari hasil persamaan regresi $Y = 1,639 + 0,605X$ artinya konstanta sebesar 1,639, hal ini menunjukkan jika tidak ada promosi (X) maka tingkat kunjungan wisatawan (Y) hanya sebesar 1,639. Nilai koefisien regresi promosi (X) = 0,605, hal ini menunjukkan jika promosi mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka kunjungan wisatawan (Y) juga |

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Lokasi | Variabel | Metode | Hasil |
|----|---------------|------------------|--------|----------|--------|--|
| | | | | | | <p>meningkat sebesar 0,605. Nilai korelasi (R) adalah 0,974 yang berarti hubungan antara promosi dan tingkat kunjungan wisatawan pada objek Wisata Goa Putri di Kabupaten Ogan Komering Ulu dinyatakan sangat kuat karena berada pada nilai antara 0,80-1,000. Nilai koefisien determinasi (R square) adalah sebesar 0,949 atau 94,9% ini berarti variabel promosi (X) mempengaruhi variabel tingkat kunjungan wisatawan (Y) pada objek Wisata Goa Putri di Kabupaten Ogan Komering Ulu sebesar 94,9%.</p> |

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di kawasan wisata Desa Sade/Dusun Sade yang berada di Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Daerah penelitian merupakan bagian dari Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini membutuhkan waktu satu bulan untuk menyelesaikannya.

3.2 Jenis Penelitian

Menurut Sugyono (2017), penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang memberikan gambaran atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak menarik kesimpulan yang lebih luas. Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kuantitatif yang menekankan pada analisis data (angka) dan pengolahan metode statistik. Dengan teknik kuantitatif akan diperoleh makna pengumpulan kontras atau makna keterkaitan antara faktor-faktor yang diteliti.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Wardiyanta (2017), variabel adalah operasionalisasi suatu konsep sehingga dapat diteliti secara empiris. Sedangkan variabel penelitian merupakan karakteristik dari sekelompok objek yang diteliti yang berbeda antara satu objek dengan objek lainnya dalam kelompok tersebut, berikut adalah variabel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1
Variabel Penelitian**

| Tujuan | Variabel | Sub Variabel | Sub-sub Variabel |
|--|--|--------------|--|
| Mengetahui bagaimana pengaruh dari adanya pengembangan Kawasan Mandalika terhadap Wisata Desa Sade | Pengembangan Kawasan (Cinditya Estuning Pitrayu, 2013) | Daya Tarik | <ul style="list-style-type: none"> • Wisata alam (iklim, pemandangan alam, pegunungan yang ada di daerah wisata) • Wisata budaya/wisata buatan manusia (Arkeologi, budaya dan sejarah, pola hidup) |

| | | | |
|--|--|-------------------------------|---|
| | | | masyarakat, hasil seni dan budaya, serta keramahtamahan penduduk lokal) |
| | | Sarana Prasarana | <ul style="list-style-type: none"> • Mushalla • Toilet • Tempat parkir • Tempat makan • Harga tiket masuk • Fasilitas tempat sampah • Fasilitas pelayanan wisata • Fasilitas pendukung wisata |
| | | Aksesibilitas | <ul style="list-style-type: none"> • Jaringan jalan • Kemudahan untuk mencapai lokasi objek wisata • Ketersediaan alat transportasi |
| | | Partisipasi Masyarakat | <ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas masyarakat sekitar yang berhubungan dengan kegiatan wisata • Promosi |
| | | Kelembagaan | Adanya suatu Lembaga dalam pengelolaan |
| | Tingkat kunjungan wisatawan (Melky Kabu, 2019) | Frekuensi kunjungan wisatawan | <ul style="list-style-type: none"> • Jarak tempuh • Waktu tempuh • Lokasi alternatif |

Sumber: Sintesa Pustaka, 2022

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Nurdin et al., masalah utama dalam suatu penelitian adalah populasi, yaitu sekelompok orang atau hal-hal yang memiliki kesamaan dalam satu atau lebih cara. (2019). Populasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah jumlah rata-rata orang yang berkunjung ke objek wisata Desa Sade antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. sehingga pihak pengelola objek wisata Desa Sade dan jumlah orang yang mengunjungi objek wisata tersebut adalah total. 60.149.

Populasi ini meliputi sampel dan sejumlah karakteristiknya (Anwar, 2022). Purposive sampling digunakan sebagai metode pengambilan sampel dalam penelitian ini karena peneliti memiliki tujuan dan pertimbangan tertentu dalam proses pengambilan sampel. Usia responden (berusia 15 hingga 45 tahun) dan pekerjaan mereka (pelajar, karyawan, dan masyarakat umum) menjadi kriteria sampel responden dan pengunjung dalam penelitian ini. Rumus slovin yang digunakan untuk menghitung jumlah minimal sampel jika jumlah populasi diketahui kemudian digunakan untuk menentukan jumlah sampel. Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*), e = 0,1

Rumus Slovenia mencakup ketentuan berikut:

untuk populasi yang besar, nilai e adalah 0,1 persen;

untuk populasi kecil, itu adalah 0,2 persen.

Karena total populasi studi adalah 60.149 orang, 10% dari tunjangan digunakan, dan perhitungannya dapat dibulatkan agar sesuai.

Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan ukuran sampel:

a. sebuah. Perlunya sampel pengunjung

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{60.149}{1 + (60.149)(0.1)^2}$$

$$n = \frac{60.149}{602,49}$$

$$n = 99,834 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \text{ sampel/responden}$$

b. b. Pemilihan sampel yang meliputi pengelola objek wisata Desa Sade. Sampel ini dipilih dengan menggunakan random sampling, dimana peneliti memilih sendiri responden yang dianggap mampu mengungkapkan pendapat dan memahami potensi serta permasalahan atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Salah satu pengelola objek wisata Desa Sade, anggota Pokdarwis, dan anggota Desa Rembitan menjadi sampel terpilih.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Peneliti bisa mendapatkan data yang mereka butuhkan untuk penelitian mereka dengan menggunakan metode pengumpulan data. Dalam proses perencanaan, data merupakan salah satu komponen pendukung yang sangat penting. Dalam proses perencanaan, data digunakan sebagai input. Mereka kemudian diubah menjadi data deskriptif yang dapat digunakan dalam analisis tambahan yang diperlukan. Data primer dan data sekunder merupakan data yang dibutuhkan.

3.5.1 Data Primer

Jenis data primer yang dihasilkan dari wawancara atau kuesioner meliputi tindakan untuk memperoleh informasi langsung dari informan, seperti tingkat kunjungan wisatawan ke objek wisata Desa Sade mengikuti perkembangan Kawasan Mandalika. Data primer adalah jenis data awal yang telah dihasilkan dari metode tersebut. Setelah itu, informasi awal ditulis atau didokumentasikan.

3.5.2 Data Sekunder

Pengumpulan data melalui penggunaan bahan dokumen disebut sebagai pengumpulan data sekunder. Dalam metode ini peneliti tidak langsung mengumpulkan data sendiri melainkan menggunakan data yang telah dihasilkan oleh pihak lain. Dalam penelitian ini peneliti merujuk pada sumber data yang memiliki hubungan langsung dengan pengunjung objek wisata Desa Sade. Peneliti biasanya memilih informan yang dapat dipercaya sebagai sumber utama informasi selama proses pengumpulan data. Pengelola Desa Sade dan wisatawan yang berkunjung ke Desa Sade sendiri dari perkembangan Kawasan Mandalika merupakan sumber data yang lebih mengetahui permasalahan yang peneliti selidiki secara mendalam. Selain itu, dikumpulkan juga berbagai literatur atau dokumen pendukung yang berkaitan dengan subjek penelitian, seperti data statistik Desa Rembitan, dokumen-dokumen dari pengurus Desa Sade, dan kajian-kajian sebelumnya tentang wisata budaya di Desa Sade.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan berbagai macam metode pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya:

3.6.1 Observasi

Suatu kegiatan yang berkaitan dengan pengawasan, penelaahan, serta penyelidikan dan penelitian disebut sebagai pengamatan langsung (Jogiyanto, 2018). Untuk mengetahui ketersediaan, kondisi fisik, dan fasilitas yang ada, penelitian ini melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi terkini daerah penelitian yang meliputi objek wisata Desa Sade di Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

3.6.2 Kuesioner

Terdapat instrumen kuesioner yang dapat berupa daftar pertanyaan (dengan field yang harus diisi oleh responden), checklist (dengan pilihan yang ditandai pada kolom yang tersedia), atau skala

(dengan pilihan yang ditandai pada kolom berdasarkan tingkat atau skala tertentu) (Noor, 2011).

Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang ditunjukkan dengan format pertanyaan. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang pertanyaan atau pernyataannya tidak memungkinkan responden untuk secara bebas menanggapi dan mengungkapkan pendapatnya.

Skala Likert digunakan dalam penelitian ini. Skala Likert menurut Sugiono (2012) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial. Menurut Sugyono (2012), jawaban skala Likert berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif. Para peneliti menggunakan skala Likert 5 poin dalam penelitian ini. Instrumen angket skala Likert memiliki keunggulan karena mampu menampung tanggapan dari responden yang ragu-ragu atau netral. Selain itu, skala Likert dengan tujuh atau tiga belas poin akan mempersulit responden untuk membedakan poin-poinnya, oleh karena itu dipilih skala Likert lima poin (Hertanto, 2017). Tanggapan tersebut dapat diberi skor untuk keperluan analisis kuantitatif, seperti:

| | |
|---------------------------|------------------|
| Sangat Tidak Setuju (STS) | dengan nilai =1 |
| Tidak Setuju (TS) | dengan nilai = 2 |
| Kurang Setuju (KS) | dengan nilai = 3 |
| Setuju (S) | dengan nilai = 4 |
| Sangat Setuju (SS) | dengan nilai =5 |

3.6.3 Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang menggunakan format tanya jawab satu arah, di mana orang yang diwawancarai mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan. Hasil wawancara dengan salah satu pengelola objek wisata atau kepala desa digunakan untuk menilai tingkat kunjungan wisatawan ke objek wisata Desa Sade dalam penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Peneliti kemudian akan menentukan bagaimana menganalisis data yang telah diperoleh berikut pengumpulan hasil penelitian.

3.7.1 Metode Pengukuran Data Tingkat Kunjungan Wisatawan

Pada penelitian ini digunakan skala Likert untuk mengukur sikap dan opini untuk mengukur data tingkat kunjungan wisatawan. Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian dijadikan indikator variabel, yang kemudian dijadikan pedoman untuk menyusun sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang masing-masing mendapat tanggapan mulai dari sangat positif hingga sangat negatif. Skor variabel tingkat kunjungan dapat dibagi ke dalam kategori berikut:

Tabel 3.2
Klasifikasi Skor Variabel Tingkat Kunjungan

| Kategori | Skor |
|---------------------------|------|
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Kurang Setuju (KS) | 3 |
| Setuju (S) | 4 |
| Sangat Setuju (SS) | 5 |

Sumber: Arikunto, 2010

Pengukuran atau perhitungan untuk nilai bobot item pernyataan hasil dari kuesioner adalah sebagai berikut:

- Jumlah jawaban x Skala
- Jumlah Bobot \div Jumlah Frekuensi (untuk mendapatkan nilai rata-rata peritem pernyataan)

$$\text{Rentang skala} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyaknya kelas}}$$

$$\text{Rentang skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Skor ideal yang nilainya ditentukan oleh jumlah responden yang ingin dilihat digunakan untuk mengklasifikasikan skor (Arikunto, 2010). Ada 100 responden dibandingkan dengan jumlah total orang yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Berikut ini adalah standar untuk lima kategori kelas:

| | | |
|-------------|---|---------------|
| 1,00 – 1,80 | = | Sangat rendah |
| 1,81 – 2,60 | = | Rendah |
| 2,61 – 3,40 | = | Cukup |
| 3,41 – 4,20 | = | Tinggi |
| 4,21 – 5,00 | = | Sangat tinggi |

3.7.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.2.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010), validitas adalah ukuran tingkat validitas instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang valid memiliki tingkat validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid memiliki tingkat validitas yang rendah. Kriteria berikut digunakan dalam uji dua sisi yang memiliki tingkat signifikansi 0,05:

- Jika r hitung lebih kecil dari r tabel (sig.)
- Jika r hitung r tabel (uji 2 sisi dengan sig.) maka instrumen atau item pertanyaan memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total (dinyatakan valid). instrumen atau item pertanyaan dan skor total kurang dari 0,05, tes dianggap tidak valid.
- Rumus perhitungan uji validitas adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R : Koefisien validitas

N : Banyaknya subjek

X : Nilai pembanding

Y : Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukurannya tersebut diulang. Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah dengan menggunakan metode Cronbach Alpha. Metode Cronbach Alpha digunakan untuk mencari nilai atau bentuk skala. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2005).

Jadi dasar pengambilan keputusan untuk pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ maka kuisioner yang diuji dinyatakan reliabel
- Jika nilai Cronbach Alpha $< 0,60$ maka kuisioner yang diuji dinyatakan tidak reliabel
- Uji reliabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisien Cronbach Alpha:

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ac} = koefisien reliabilitas alpha cronbach

k = banyak butir/item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah/total varians per-butir/item pertanyaan

σ_t^2 = jumlah atau total varians

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah prasyarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas dan uji normalitas (Mulyana 2018).

Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji yang mana dulu yang harus dipenuhi. Analisis dapat dilakukan pada data yang ada. Sebagai contoh, dilakukan analisis terhadap semua uji asumsi klasik, lalu dilihat mana yang tidak memenuhi persyaratan. Kemudian dilakukan perbaikan pada uji tersebut, dan setelah memenuhi persyaratan dilakukan pengujian pada uji yang lainnya (Mulyana 2018).

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi, uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) adalah salah satu alat uji normalitas. Persyaratan data dikatakan terdistribusi normal menurut uji K-S adalah jika angka sig. uji K-S, $\text{Sig} > 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal, jika angka $\text{Sig.} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Brian, 2018).

3.7.3.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas dan terikat. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu (Brian, 2018).

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual observasi yang satu dengan yang lainnya. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau disebut homokedastisitas. Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah menyempit, kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit (Brian, 2018).

3.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas yang digunakan (Siregar, 2013). Penerapan metode regresi linear berganda jumlah variabel bebas yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel terikat. Rumus regresi linear berganda, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel Tingkat Kunjungan

A = Konstanta

b1 = Koefisien regresi *electronic word of mouth*

b2 = Koefisien regresi pengembangan wisata

X1 = Variabel *electronic word of mouth*

X2 = Variabel pengembangan wisata

3.7.4.1 Uji Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat kelayakan penelitian yang dilakukan dengan melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui berapa persen variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Nilai R^2 ini terletak antara 0 dan 1. Untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan R square yang sudah disesuaikan atau tertulis adjusted R square untuk melihat koefisien determinasi karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dimana jika variabel independen 1 (satu) maka menggunakan R square dan jika telah melebihi 1 (satu) menggunakan adjusted R square (Sugiono, 2017).

3.7.4.2 Uji F (Uji Simultan)

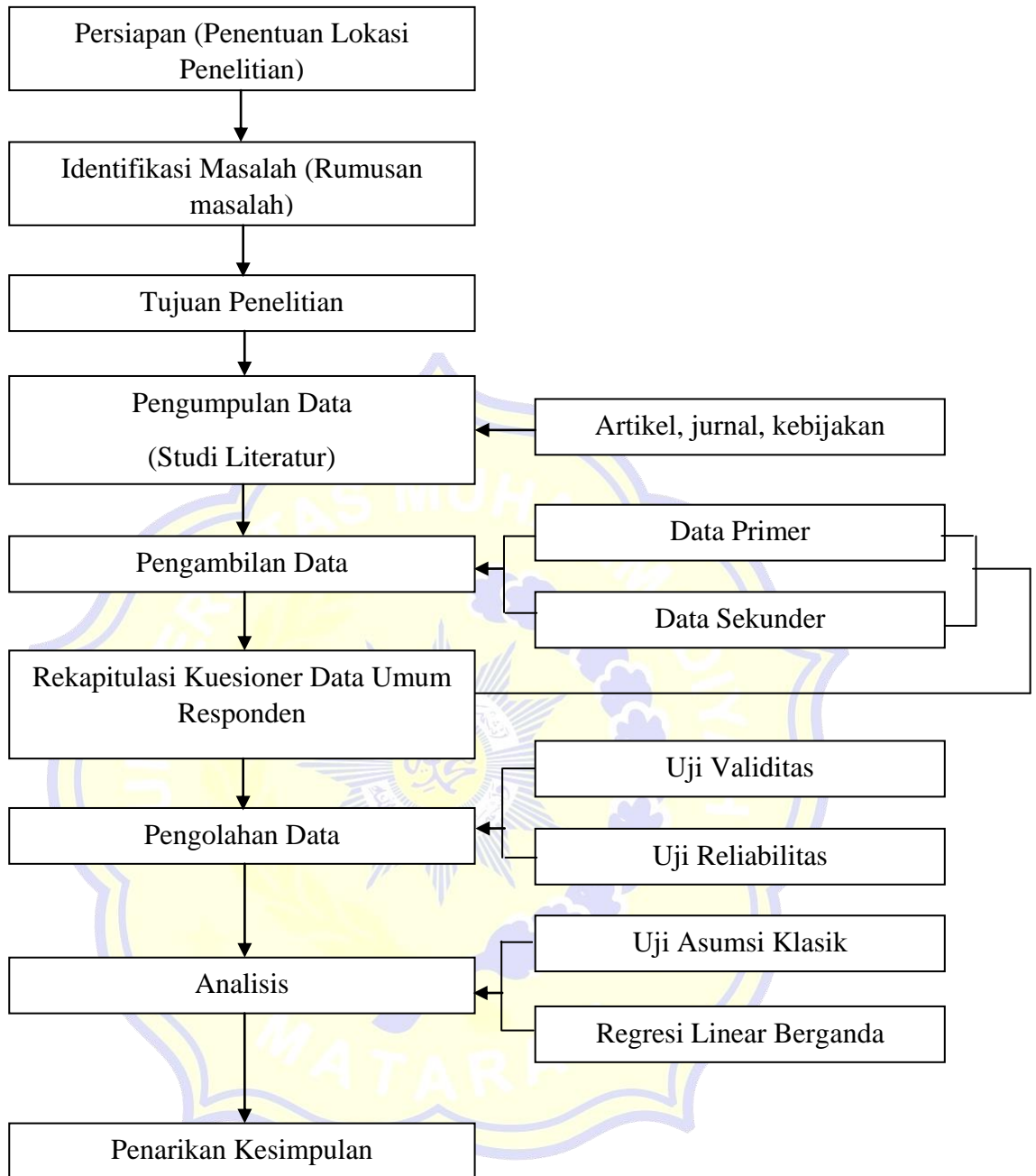
Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara serentak atau bersama-sama variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara serentak atau bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.7.4.3 Uji t Koefisien Determinasi

Pengujian parsial atau uji t dimaksudkan untuk melihat pengaruh tiaptiap variabel independen secara mandiri terhadap variabel dependennya. Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel menggunakan t harga kritis t tabel dengan tingkat signifikan yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$). Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila t hitung berada di daerah penerimaan, dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > \alpha (0,05)$
- H_0 ditolak apabila berada di daerah penolakan H_0 , dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < \alpha (0,05)$

3.8 Kerangka Penelitian



3.9 Design Survey

Tabel 3.3
Design Survey Penelitian

| Tujuan | Variabel | Sub Variabel | Sub-sub Variabel | Sumber Data | Metode Pengumpulan Data | Analisis | Output |
|--|---|------------------|---|--------------------------|--|------------------------|---|
| Mengetahui bagaimana pengaruh dari adanya pengembangan Kawasan Mandalika terhadap Wisata Desa Sade | Pengembangan Kawasan (Cinditya Pitrayu, 2013) | Daya Tarik | <ul style="list-style-type: none"> • Wisata alam (iklim, pemandangan alam, pegunungan yang ada di daerah wisata) • Wisata budaya/wisata buatan manusia (Arkeologi, budaya dan sejarah, pola hidup masyarakat, hasil seni dan budaya, serta keramahtamahan penduduk lokal) | Data Sekunder dan Primer | <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Kuesioner | Deskriptif kuantitatif | Pengaruh pengembangan Kawasan Mandalika terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Desa Sade |
| | | Sarana Prasarana | <ul style="list-style-type: none"> • Mushalla • Toilet | Data Primer | <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Kuesioner | Deskriptif kuantitatif | |

| | | | | | | | |
|--|--|------------------------|---|--------------------------|--|------------------------|---|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Tempat parkir • Tempat makan • Harga tiket masuk • Fasilitas tempat sampah • Fasilitas pelayanan wisata • Fasilitas pendukung wisata | | | | |
| | | Aksesibilitas | <ul style="list-style-type: none"> • Jaringan jalan • Kemudahan untuk mencapai lokasi objek wisata • Ketersediaan alat transportasi | Data Sekunder dan Primer | <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Kuesioner | Deskriptif kuantitatif | Pengaruh pengembangan Kawasan Mandalika terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Desa Sade |
| | | Partisipasi Masyarakat | <ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas masyarakat sekitar yang berhubungan dengan kegiatan wisata | Data Primer | <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Kuesioner | Deskriptif kuantitatif | |

| | | | | | | | |
|--|--|-------------------------------|---|--------------------------|--|------------------------|--|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Promosi | | | | |
| | | Kelembagaan | Adanya suatu Lembaga dalam pengelolaan | Data Sekunder dan Primer | <ul style="list-style-type: none"> • Observasi Kuesioner | Deskriptif kuantitatif | |
| | Tingkat kunjungan wisatawan (Melky Kabu, 2019) | Frekuensi kunjungan wisatawan | <ul style="list-style-type: none"> • Jarak tempuh • Waktu tempuh • Lokasi alternatif | Data Sekunder dan Primer | <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Kuesioner | Deskriptif kuantitatif | |

